



Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Keterampilan Kerja Sama Siswa Kelas II SD di Sekolah Thammislam Foundation School, Thailand

Ulya Hasanah Zein¹, Suci Perwita Sari², Ismail Saleh Nasution³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email : ulya.hsnhzn10@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran Snowball Throwing terhadap kemampuan kerjasama pada Peserta didik di kelas II sekolah di Thammislam Foundation School, Thailand. Terdapat banya macam metode/model pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan karakter peserta didik, salah satunya Snowball Throwing. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kuantitatif dan juga terdapat beberapa metode seperti observasi lapangan. Aktivitas yang dilakukan dalam penelitian ini agar meningkatkan keterampilan berkerja sama peserta didik di Thailand dimana model snowball throwing ini menerapkan konsep kerja sama atau kolaborasi berkelompok. Sampel penelitian ini adalah kelas II SD sebagai kelompok eksperimen dalam penelitian ini. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa melalui penerapan model snowball throwing berbasis alur merrdeka ini dapat disimpulkan bahwa melalui model penelitian ini intervensi berjalan dengan baik, sesuai rencana, dan nilai tes peserta didik juga sesuai dengan skor indikator.

Keyword

Snowball Throwing, Peserta Didik, Kerja Sama

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu program pendidikan dalam proses belajar mengajar di suatu sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: peserta didik, Kurikulum, tenaga pendidik, Biaya, Sarana dan Prasarana, Faktor Lingkungan. Tentu saja, jika faktor-faktor tersebut dapat terlewati, maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik, mendapatkan hasil belajar yang maksimal, dan kualitas pendidikan meningkat pesat.

Hal ini tercantum dalam Undang - Undang SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional (2009: 2) menyatakan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara".

Upaya sudah banyak dilakukan agar dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia ini. Salah satunya ialah, tenaga pendidik di Indonesia diminta untuk memahami berbagai macam model pembelajaran dan metode pembelajaran, menciptakan sebuah media dan bahan ajar yang baik agar peserta didik tertarik dan juga merancang pelaksanaan pembelajaran dengan baik.

Sekolah dasar di Indonesia secara tidak semua sudah menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum terbaru secara nasional di masa sekarang ini. Namun, masih ada terjadinya kendala atau perbaikan dalam penerapan kurikulum tersebut. Kendala yang terjadi sepertinya sudah biasa dalam dunia pendidikan, seperti kurangnya antusias atau ketertarikan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik juga banyak yang kurang fokus, peserta didik cenderung menerima mentah - mentah apa yang disampaikan oleh guru, dan peserta didik juga tidak aktif atau tidak ikut serta dalam proses seperti hanya diam saja, enggan bertanya.

Oleh karena itu, guru harus dapat merancang dan memikirkan pembelajaran yang bagaimana agar kendala tersebut dapat di pecahkan. Model pembelajaran dan juga metode harus dapat diterapkan dalam setiap pembelajaran agar menciptakan kegiatan belajar yang efektif serta kendala tersebut dapat terselesaikan.

Atas dasar tersebut perlu penggunaan model pembelajaran, dimana salah satunya yaitu model pembelajaran Snowball Throwing dengan menggunakan Kurikulum Alur Merrdeka. Dalam model pembelajaran Snowball Throwing ini dapat menciptakan siswa/siswi yang bertanggung jawab, yang menumbuhkan sikap kerja sama yang baik dengan teman - temannya, meningkatkan sikap sosial dalam bekerja sama baik dengan siapapun.

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat dipisahkan dari kelompoknya dan setiap orang didunia ini tidak ada yang dapat berdiri sendiri melakukan segala aktivitas untuk memenuhi kebutuhannya, tanpa bantuan orang lain. Begitupun peserta didik, dalam aktivitas usaha setiap anak selalu membutuhkan kehadiran dan peran orang lain. Salah satu ciri khas perkembangan sosial yang berkembang adalah kemampuan kerjasama.

Kerjasama adalah bentuk proses sosial, di mana di dalamnya terdapat aktifitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami terhadap aktivitas masing-masing. Sejalan dengan Yudha M. Saputra (dalam Avcarina et al., 2019) di dalam bukunya menjelaskan bahwa kerjasama (cooperative) adalah sebuah kondisi dimana satu orang dengan orang lainnya saling mendekat untuk mengurus sebuah kepentingan dan tujuan bersama-sama.

Surgent (dalam Avcarina et al., 2019) juga menyatakan bahwa kerjasama adalah suatu bentuk interaksi sosial dimana tujuan anggota kelompok yang satu berkaitan erat dengan tujuan anggota kelompok yang lain atau tujuan kelompok secara keseluruhan sehingga seseorang individu hanya dapat memperoleh tujuan bila individu lain juga mencapai tujuan.

Kemampuan kerjasama bertujuan untuk mengembangkan kreativitas anak dalam berkelompok dan bermain bersama dengan teman-temannya. Sejalan dengan Catron dan Allen (dalam Avcarina et al., 2019) menyatakan bahwa “melalui bermain anak dapat belajar bekerjasama”.

Melihat kurangnya kemampuan kerjasama anak di lapangan, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang mendukung agar kemampuan kerjasama anak meningkat. Peneliti ingin menerapkan model pembelajaran Snowball Throwing yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan anak dalam pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan kerjasama anak, maka diharapkan dengan diterapkannya model pembelajaran Snowball Throwing dapat berpengaruh terhadap kemampuan kerjasama anak kelas 3 di Thammislam Foundation School, Thailand , karena model pembelajaran ini melatih anak untuk aktif dan mau memberikan pengetahuan dengan kegiatan berkelompok. Jadi salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan dan dikembangkan untuk melatih kerjasama anak disekolah adalah model pembelajaran Snowball Throwing.

Pengajaran Model Snowball Throwing sangat memberikan acuan pada anak untuk aktif dan mau bertukar pengalaman serta pikiran dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul dan berlangsung secara lebih interaktif dan menyenangkan. Model pembelajaran ini bertujuan untuk melatih anak memecahkan masalah yang dialami saat proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Snowball Throwing, anak akan dilatih saling memberikan pengetahuan dengan kegiatan berkelompok, dengan begitu pengalaman yang di peroleh anak secara langsung akan lebih bermakna.

Model pembelajaran Snowball Throwing ini, siswa diminta untuk membuat kelompok , lalu guru sudah menyiapkan beberapa bola kertas yang sudah ditulis pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan, kemudian guru akan melemparkan bola kertas tersebut dengan tutup mata kemudian, kelompok yang mendapatkan bola kertas tersebut akan membaca isi dari bola tersebut kemudian menjawab pertanyaan.

Model pembelajaran Snowball Throwing ini juga membuat siswa lebih aktif dan membantu siswa untuk lebih berinteraksi lagi dengan teman sekelasnya. Siswa juga dapat bertukar pikiran dengan teman sekelompoknya.

Jadi, model pembelajaran Snowball Throwing ini diketahui sangat efisien untuk kegiatan belajar mengajar.

Hamdayama (dalam Avcarina et al., 2019) menyatakan Secara etimologi Snowball berarti bola salju, sedangkan Throwing artinya melempar. Snowball Throwing dapat diartikan melempar bola salju, dalam pembelajaran Snowball Throwing, bola salju merupakan kertas yang berisi kata atau kalimat yang dibuat oleh anak-anak atau guru kemudian dilempar kepada temanya sendiri untuk dibaca.

Pengertian Snowball Throwing

Snowball throwing berasal dari dua kata yaitu “snowball” dan “throwing”. Kata snowball berarti bola salju, sedangkan throwing berarti melempar, jadi snowball throwing adalah melempar bola salju. Pembelajaran snowball throwing merupakan salah satu model dari pembelajaran kooperatif. Pembelajaran snowball throwing merupakan model pembelajaran yang membagi siswa di dalam beberapa kelompok, yang dimana masing-masing anggota kelompok membuat bola pertanyaan.

Menurut Suprijono (2009: 128) dalam (Hisbullah & Firman, 2019) : “Snowball throwing adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana siswa dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru lalu masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) kemudian dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh”.

Syahrul, 2014 (dalam Avcarina et al., 2019) menyatakan, Model pembelajaran Snowball Throwing adalah suatu metode pembelajaran yang diawali dengan membentuk kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru untuk menyebutkan ciri-ciri gambar yang ada dalam kertas, kemudian masing-masing anak mengambil sebuah gambar lalu kertas (kertas pertanyaan) tersebut dibentuk seperti bola lalu dilempar ke anak lain yang masing-masing anak akan menyebutkan ciri-ciri dari gambar yang di lemparkan oleh lawan kelompoknya maka anak akan menjawab pertanyaan dari bola kertas yang diperoleh, hal tersebut dapat dilakukan dengan bekerjasama terhadap masing-masing kelompok. Kegiatan melempar bola pertanyaan ini akan membuat kelompok menjadi dinamis, karena kegiatan anak tidak hanya berpikir, menulis, bertanya, atau berbicara. Akan tetapi mereka juga melakukan aktivitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya pada anak lain. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan menyiapkan diri karena pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dalam bola kertas. karena pada saat

kelompoknya mendapatkan giliran mereka harus bisa menjawab pertanyaan temannya yang ada terdapat dalam bola kertas tersebut.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran snowball throwing adalah suatu model pembelajaran yang dimana siswa diajak untuk membuat beberapa kelompok, yang nantinya masing-masing anggota kelompok membuat sebuah pertanyaan pada selembar kertas dan membentuknya seperti bola, kemudian bola tersebut dilempar ke siswa yang lain selama durasi waktu yang ditentukan, yang selanjutnya masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperolehnya.

Pengajaran Snowball Throwing sangat berpengaruh pada anak untuk aktif dan mau bertukar pengalaman dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul dan berlangsung secara lebih interaktif dan menyenangkan. Model pembelajaran ini bertujuan untuk melatih anak memecahkan masalah yang dialami saat proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing, anak akan diarahkan saling bertukar pengetahuan dengan kegiatan berkelompok, dengan begitu pengalaman yang di peroleh anak menjadi aktif dan handil dalam pembelajaran serta secara langsung akan lebih bermakna.

Tujuan pembelajaran snowball throwing yaitu melatih siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain, melatih kreatifitas dan imajinasi siswa dalam membuat pertanyaan, serta memacu siswa untuk bekerjasama, saling membantu, serta aktif dalam pembelajaran (Asrori, 2010, dalam Hisbullah & Firman, 2019).

Kelebihan yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran model snowball throwing menurut Suprijono (2009: 129) dalam Hisbullah & Firman, 2019) diantaranya: "(1) Melatih kedisiplinan siswa; dan (2) Saling memberi pengetahuan". Selain itu, model ini juga memiliki kelemahan, diantaranya: "(1) Pengetahuan tidak luas hanya terkuat pada pengetahuan sekitar siswa; dan (2) Kurang efektif digunakan untuk semua materi pelajaran".

Snowball Throwing juga mampu membuat peserta didik menggunakan imajinasinya secara aktif. Selanjutnya, adapun manfaat pembelajaran snowball throwing, yaitu:

- 1) Dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.
- 2) Dapat menumbuh kembangkan potensi intelektual sosial, dan emosional yang ada di dalam diri siswa.
- 3) Dapat melatih siswa mengemukakan gagasan dan perasaan secara cerdas dan kreatif.

Indikator Kerja Sama Siswa

Kunci utama untuk memperoleh data pengukuran dan hasil kerja sama siswa adalah klasifikasi indikator yang berkaitan dengan jenis kegiatan yang dinyatakan atau diukur. Indikator kerja sama menurut (Silviani & Pratiwi, 2022) adalah sebagai berikut ;

Indikator	Aspek yang diamati
Saling ketergantungan positif	Memberi pendapat atau masukan Memberitahu teman jika belum mengerjakan tugas Ikut terlibat dalam mengerjakan tugas
Interaksi sosial	Ikut berpartisipasi Memberi kesempatan kepada teman untuk berbicara Mendengarkan pendapat orang lain
Tanggung jawab	Mengerjakan tugas kelompok sesuai dengan tugasnya ikut serta dalam mengerjakan tugas kelompok
Hubungan interpersonal	Memberi masukan Menerima masukan orang lain Mengekspresikan kegembiraan
Proses kelompok	Bersedia membantu Menggabungkan pendapat ketika berdiskusi Terlibat dalam presentasi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan Pre-Experimental tipe One Grup Pre-test dan Post - test design dengan menggunakan satu kelas yaitu kelas eksperimen tidak menggunakan kelas banding atau kelas control.

Menurut Sugiyono (2018:15) disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Menurut Siregar (2016:107) prosedur pemecahan masalah pada metode penelitian deskriptif adalah dengan cara menggambarkan objek penelitian pada saat keadaan sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan.

Metode Penelitian Eksperimen dapat dilakukan didalam alam terbuka dan juga diruang tertutup, dalam penelitian eksperimen, kondisi yang ada dimanipulasi oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan peneliti, dalam kondisi yang telah dimanipulasi ini, biasanya dibuat dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok pembanding, kepada kelompok kontrol akan diberikan treatment atau stimulus tertentu sesuai dengan tujuan penelitian, hasil dari reaksi kedua kelompok itu yang akan diperbandingkan (Priyono, 2008). Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan pra eksperimen dengan menggunakan rancangan pretest - posttest dengan satu kelompok. Desain yang dilakukan untuk membandingkan hasil pretest sebelum diberikan perlakuan menggunakan model Pembelajaran SnowBall Throwing Berbasis Alur Merrdeka.

Penelitian dilaksanakan di Thammislam Foundation School, Thailand. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap 2022/2023. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II/3 Thammislam Foundation School, Thailand Semester 2 tahun ajaran 2022/2023. Data penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran Snowball Throwing pada kelas II/3 Thammislam Foundation School, Thailand yang berjumlah 20 siswa.

Adapun variabel penelitian yaitu sebagai berikut :

- a. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini yaitu model Pembelajaran Snowball Throwing
- b. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kerja sama siswa kelas II SD di Thammislam Foundation School, Thailand. Dari pretest dan posttest yang diperoleh dapat di bandingkan apakah ada perbedaan setelah mendapatkan perlakuan yaitu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran SnowBall Throwing.

Uji normalitas digunakan untuk menguji data dalam bentuk data kelompok dalam tabel distribusi frekuensi. Uji normalitas juga dilakukan untuk mengetahui data yang akan diperoleh dalam penelitian secara normal atau tidaknya. Untuk mencari data tersebut peneliti menggunakan SPSS dengan menggunakan uji normalitas one sample kolmogriv Smirnov test. Setelah itu lanjut dilakukan uji hipotesis yaitu Uji T.

Uji hipotesis digunakan untuk melihat kerja sama siswa dari eksperimen model pembelajaran SnowBall Throwing dan penelitian uji hipotesis menggunakan Uji "T" disini menggunakan program SPSS untuk mengujikan uji "t" (uji one sampel t test).

Table 1.
Desain Penelitian

Pre - test	Treatment	Post - Test
O1	X	O2

Dengan Keterangan, sebagai berikut :

O1 : sebelum menggunakan model pembelajaran Paikem Gembrot

X : Perlakuan

O2 : setelah menggunakan model pembelajaran Paikem Gembrot

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas II Thammislam Foundation School, Thailand. Dengan sampel 10 siswa kelas II/3 dan Random sampling yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Penelitian ini memakai tes untuk menentukan kerja sama siswa dengan 10 soal pilihan

berganda terkait mata pelajaran bahasa inggris dikarenakan di sekolah tersebut hanya menggunakan bahasa Thai dan Bahasa Inggris.

Tabel 2.
Kisi - Kisi Intrumen Tes

Aspek	Indikator	No Soal	Jumlah
Menjawab soal Bhs.Inggris tentang "Family Member" dan "About Many Colours"	1. Mampu menjawab gambar "Family Member" yang ada disamping.	1,2,3,4	4
	2. Mampu menjawab macam - macam warna	5,6,7	3
	3. Mampu mencocokkan gambar dengan membuat garis	8,9,10	3

Teknik analisis data digunakan adalah uji validasi. Reabilitas, uji normalitas dan hipotesis. Uji Validitas alat ukur yang digunakan untuk mengetahui baik atau tidaknya suatu soal pada penelitian ini uji coba validitas soal diujikan kepada 20 siswa dan terdiri dari 10 soal pilihan berganda. Sedangkan Uji Realibilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih dengan alat ukur yang sama. Setelah dilakukan uji coba soal dan terdapat soal yang memiliki kriteria validitas maka setelah dilakukan uji validitas selanjutnya dilakukan uji reabilitas.

Pada penelitian ini dilakukan tes kerja sama siswa pada mata pelajaran bahasa inggris yang diikuti 20 siswa dengan soal yang diujikan berjumlah 10 soal, dengan ketentuan setiap jawaban yang benar diberikan skor 1 sedangkan jawaban yang salah diberikan skor 0 uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atautakah tidak, Hipotesis digunakan untuk

mengukur X dan Y dan membuktikan hasil penelitian tentang pengaruh model Pembelajaran SnowBall Throwing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dilakukan dengan perlakuan yang dapat dihitung dengan membandingkan nilai pre-test dan post-test.

Berikut data hasil pre-test dan post-test siswa kelas II di Thammislam Foundation School, Thailand pada tahun pembelajaran 2022/2023 semester genap.

Table 3.
Data Hasil Pre-Test Dan Post-Test

No.	NAMA	Pre-test	Pos-test
1.	Sabwan	40	80
2.	Rusbee	40	80
3.	Farmie	60	100
4.	Yuttanawee	60	100
5.	Pulipadee	60	90
6.	Sofia	70	90
7.	Bosalin	50	90
8.	Ponpubet	50	100
9.	Valis	40	90
10.	Aliwanaa	80	100
11.	Raniee	40	90
12.	Achmad	40	50
13.	haneef	40	50
14.	Abdulkanee	50	100
15.	Muhammad	40	70
16.	Alie	50	90
17.	Bilkis	40	90
18.	Alya	80	100
19.	Laila	80	100
20.	Ismah	40	100

Table 4.
Data Rata - Rata
Descriptive Statistics

	N	Minimume	Maximume	Mean	Std. Deviation
Pretest	20	40	80	65.00	12.773
Posttest	20	50	100	88.00	15.079
Valid N (listwise)	20				

Sumber : SPSS versi 16.0

Keterangan :

Berdasarkan tabel 1.2 nilai pretest rata - rata siswa kelas II di Thammislam Foundation School, Thailand yang bertujuan untuk mengukur kerja sama siswa yang memperoleh hasil 65.00 dengan standart deviasi 12.773 (dibulat 13) dan nilai posttest pada pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur kerjasama siswa memperoleh nilai rata-rata 88.00 dengan standart deviation 15.079 (dibulatkan 15).

Berdasarkan hasil perhitungan penelitian yang dilakukan di Thammislam Foundation School, Thailand pada kelas II pada semester 2 2022/2023, diperoleh data yang disajikan dalam tabel 1.3

Table 5.
Hasil Nilai Kognitif

Keterangan	Pretest	Posttest
Nilai terendah	40	80
Nilai tertinggi	50	100
Rata - rata	65.00	88.00
Selisih rata - rata pretest dan posttest	Hasil : 23.00	

Keterangan :

Berdasarkan hasil pada tabel 1.3 diatas, diperoleh hasil belajar pretest dengan nilai terendah siswa 40 dan nilai tertinggi siswa 50 dan memperoleh nilai rata - rata pada hasil belajar siswa pretest 65.00. Dan pada data posttest setelah menggunakan model pembelajaran SnowBall Throwing pada kelas II maka nilai yang diperoleh siswa, nilai terendah 80 dan nilai tertinggi pada siswa 100 dan mendapatkan nilai rata - rata yang diperoleh oleh data posttest 88.00. Sehingga selisih nilai rata- rata pretest dan posttest pada siswa kelas II di Thammislam Foundation School, Thailand adalah 23.00.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka hasil belajar pretest dan posttest pada siswa kelas II di Thammislam Foundation School, Thailand meningkat dan berpengaruh menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing.

Uji Persyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu syarat untuk melakukan uji t. Uji normalitas ini untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji normalitas ini dapat dilihat dari data sebelum dan sesudah hasil pengujian. dapat digunakan uji normalitas Kolmogrov-Semirnov dan ShapironWilk untuk melihat uji normalitas dengan taraf signifikan. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Jika nilainya $\text{sig} < 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Hasil dari uji normalitas data meggunakan SPSS. Tabel hasil uji normalitas dibawah ini :

Tabel 6.
Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	statistic	df	Sig.
Pretest	.202	20	.031	.892	20	.209
posttest	.253	20	.002	.796	20	.001

Lilliefors Significance Correction

Sumber : SPSS versi 16.0

b. Uji Wilcoxon

Tabel 7.
Hasil Uji Wilcoxon

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	19 ^b	10.00	190.00
	Ties	1 ^c		
	Total	20		

a. posttest < pretest

b. posttest > pretest

c. posttest = pretest

	Posttest - Pretest
Z	-3.954 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan tabel 1.4 Uji Wilcoxon dapat diambil kesimpulan dari tabel data ranks untuk negative ranks dari 19 data tidak ada yang mengalami penurunan baik dari mean rank maupun sum of rank. Untuk positive ranks untuk melihat peningkatan pretest dan posttest yaitu mean rank 10.00 dan sum of ranks 190.00. Ties adalah nilai yang kesamaan nilai pretest dan post test yaitu 1, Maka kesimpulan dari tabel ini dari pretest dan post test meningkat. Untuk dasar pengambilan keputusan Jika nilai sig < 0,05 maka hipotesis diterima Jika nilai sig > 0,05 maka hipotesis di tolak Nah dari uji tes statistics nilai sig 0,000 karena sig 0,000 < dari 0,05 maka hipotesis diterima.

KESIMPULAN

Pembelajaran model Snowball Throwing ini mampu membentuk kreativitas dan keaktifan siswa sekaligus mendorong pembelajaran melalui kegiatan diskusi. Siswa akan saling bertanya dan menjawab pertanyaan temannya sehingga tercipta suasana yang inovatif dan menggairahkan karena belajar sambil bermain. Selain itu, model ini juga dapat meningkatkan kecakapan berpikir kritis siswa dan meningkatkan minat belajarnya (Rosidah, 2020 dalam (Syahrizal & Jailani, 2023))

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Snowball Throwing ini merupakan pembelajaran dimana membuat bola salju dari kertas atau bahan yang lembut lalu di aplikasikan bersama peserta didik dalam sebuah materi dan juga sebuah pembelajaran yang dapat meningkatkan kerja sama yang baik dalam bersosialisasi melalui tugas kelompok dalam lingkungan kelas, serta juga menumbuhkan rasa kreatif aktif dan juga membuat peserta didik lebih tanggap dalam berpikir cepat dan juga kritis.

Pre test ini di ketahui kondisi awal siswa belum mendapatkan perlakuan, dengan itu peneliti melakukan perlakuan menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing. Siswa di Thammislam Foundation School memiliki hasil yang menghasilkan kerja sama dengan kategori sedang. Sedangkan hasil kerja sama siswa setelah mendapat perlakuan jauh sangat meningkat. Dengan menggunakan Model pembelajaran Snowball Throwing bertujuan untuk melihat Kerja Sama siswa dari yang sedang menjadi yang tinggi. Dengan

menggunakan model Pembelajaran Snowball Throwing ini berjalan lebih baik lagi.

Uji persyaratan data menggunakan uji normalitas dan uji uji Wilcoxon Dari hasil penelitian diperoleh berdasarkan nilai rata-rata pretest siswa 65,00 sedangkan nilai rata-rata post test 88,00 Nah dari uji tes statistics nilai sig 0,000 karena sig 0,000 < dari 0,05 maka hipotesis diterima yaitu ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran Snowball Throwing materi perkalian terhadap Kerja Sama siswa pada kelas II di Thammislam Foundation School,Thailand.

DAFTAR PUSTAKA

- Avcarina, N. I., Pudjawan, K., & Ujianti, P. R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Kemampuan Kerjasama Kelompok B Gugus Vi Kecamatan Buleleng. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(2), 150–160.
- Hisbullah, H., & Firman, F. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(2), 100–113. <https://doi.org/10.30605/cjpe.222019.231>
- Imron, I. (2019). *Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV . Meubele Berkah Tangerang*. 5(1), 19–28.
- Matematika, M. B. (2023). *Pengaruh Model Snowball Throwing Berbantuan Gending Rare Terhadap*. 5(2), 116–122.
- Silviani, E., & Pratiwi, H. Y. (2022). *Pengaruh Model Discovery Learning dan Kerjasama Siswa Terhadap Penguasaan Konsep Siswa*. 4(1), 42–47.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). *Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. 1, 13–23.